

ABSTRAKSI

Laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan meningkatkan pula kebutuhan masyarakat akan keperluan hidup, secara tidak langsung akan menambah tuntutan pemenuhan tersedianya barang yang dibutuhkan.

Besarnya peningkatan laju pertumbuhan penduduk di daerah Nusa Tenggara Barat kurang didukung oleh penyediaan fasilitas kegiatan, sarana dan prasarana perdagangan, seperti optimalisasi pasar sebagai wadah perdagangan.

Berdasarkan dari peningkatan perdagangan di daerah Nusa Tenggara Barat keberadaan perdagangan yang ada, berupa pasar-pasar tradisional yang hanya melayani kebutuhan masyarakat daerah sekitar pasar dan waktunya pun tertentu sesuai hari pasaran. Untuk skala yang lebih besar lagi kebutuhan masyarakat dilayani oleh pasar-pasar skala lokal, yang kondisi perdagangannya kurang teratur perdagangannya dan penataan komoditasnya bercampur-baur. Disini barang kebutuhan yang diperlukan belum tentu ada, sehingga masyarakat merasa kesulitan dalam mencari barang yang dibutuhkan.

Dari hal tersebut diatas, maka perlu adanya suatu tempat perdagangan yang terpadu untuk kegiatan perdagangan, jual-beli. Untuk itu dipilih Pasar Umum Regional yang diharapkan mampu menyediakan barang kebutuhan masyarakat

dan menampung kegiatan perdagangan di Kodya Mataram khususnya dan Nusa Tenggara Barat pada umumnya.

Dengan penyediaan ruang bagi para pedagang dan penyediaan fasilitas prasarana pendukung perdagangan, diharapkan akan memudahkan dalam penataan pedagang dan penataan komoditas yang lebih teratur akan dapat memperlancar kegiatan perdagangan serta memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mencari barang kebutuhan sehari-hari.

Konsep dari desain Pasar Regional adalah menampilkan bangunan arsitektur tradisional Lombok, tetapi hal tersebut tidaklah mutlak sesuai dengan bentuk aslinya, adanya perubahan-perubahan bentuk pada bangunan bertujuan untuk mendapatkan variasi bentuk dan estetika bangunan sehingga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat, dapat sesuai dengan bangunan Terminal Regional dan bangunan sekitar yang sudah ada.

Pendekatan dilakukan dengan melihat bentuk-bentuk bangunan sekitar lokasi agar nantinya bangunan yang dihasilkan dapat menyatu dengan kondisi bentuk bangunan sekitarnya.